

PENERAPAN NILAI-NILAI INJIL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEDISIPLINAN REMAJA DI SEKOLAH KRISTEN

Josua Marsorin Simanjuntak

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth, Jakarta

Email: joshuajoshua688@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the application of Gospel values in the formation of character and discipline of adolescents in Christian schools. Gospel values such as love, honesty, responsibility, obedience, and self-control are understood as the main foundation in the development of students' attitudes and behavior. This study uses a qualitative approach with a case study method, which observes the application of Gospel values in learning activities, daily worship, and the role models of teachers and the school environment. The results of the study show that the integration of Gospel values in various aspects of school life significantly contributes to forming positive character and increasing adolescent discipline. These values are applied practically through daily activities that prioritize moral and spiritual values. Thus, the application of Gospel values has proven effective in creating an educational environment that supports the formation of character and discipline of Christian adolescents.

Keywords: *Gospel Values in Character Formation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Injil dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan remaja di sekolah Kristen. Nilai-nilai Injil seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, ketaatan, dan penguasaan diri dipahami sebagai landasan utama dalam pengembangan sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengamati penerapan nilai-nilai Injil dalam kegiatan pembelajaran, ibadah harian, serta keteladanan guru dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Injil dalam berbagai aspek kehidupan sekolah secara signifikan berkontribusi dalam membentuk karakter positif dan meningkatkan kedisiplinan remaja. Nilai-nilai tersebut diterapkan secara praktis melalui aktivitas sehari-hari yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Injil terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan remaja Kristen.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Injil Dalam Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, terutama pada masa remaja yang merupakan fase krusial dalam perkembangan individu. Di dalam konteks pendidikan Kristen, nilai-nilai Injil memainkan peran yang signifikan dalam proses ini. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan pengampunan tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga menjadi fondasi dalam pembentukan karakter yang kuat dan disiplin yang kokoh. Sekolah Kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik remaja agar mereka tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan ajaran Kristus.¹ Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, remaja perlu dibekali dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat agar dapat menjadi agen perubahan yang positif di tengah masyarakat. Namun demikian, tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari remaja sangatlah nyata. Pengaruh budaya populer, tekanan dari teman sebaya, dan berbagai dinamika sosial lainnya sering kali membuat remaja sulit untuk memegang teguh prinsip-prinsip Injil. Oleh karena itu, sekolah Kristen harus memiliki strategi yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai Injil untuk memastikan bahwa karakter dan kedisiplinan remaja dapat terbentuk dengan baik.² Ini berkontribusi pada pembentukan sikap peduli siswa di luar lingkungan kelas. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus mendukung pengembangan iman siswa melalui kegiatan-kegiatan yang memperkuat iman, seperti renungan dan membaca Firman Tuhan. Ini membantu mengembangkan sikap iman siswa di luar lingkungan kelas. Guru PAK juga harus membantu siswa mengembangkan kedisiplinan melalui kegiatan-kegiatan yang membina disiplin, seperti berbagi kasih dan peduli lingkungan. Ini membantu membentuk sikap disiplin siswa di luar lingkungan kelas.³

James Davison Hunter menjelaskan bahwa karakter dibentuk melalui kebiasaan, komunitas, dan nilai-nilai moral yang diajarkan secara konsisten. Dalam konteks Pendidikan Kristen, nilai-nilai Injil seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi

¹ Ari Yunus Hendrawan, *Strategi Keluarga Dalam Mengatasi Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z Melalui Pemuridan Dengan Pendekatan Psikologi Dan Spiritualitas Yang Berpusat Pada Injil* (AMERTA MEDIA, 2024).

² Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).

³ Shyllia Dea Wattimena, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Kristen GPIB Balikpapan" (FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA, 2020).

landasan utama dalam pembentukan karakter remaja⁴. Ted Tripp menjelaskan bahwa disiplin yang didasarkan pada nilai-nilai Injil harus mengarahkan remaja untuk mengerti dan menerima otoritas Allah serta mengembangkan ketaatan yang tulus, bukan hanya kepatuhan eksternal. Lawrence Kohlberg dan Carol Gilligan mengembangkan teori perkembangan moral yang berfokus pada bagaimana individu, termasuk remaja, mengembangkan penalaran moral mereka. Penerapan nilai-nilai Injil dapat berfungsi sebagai panduan moral yang membantu remaja dalam membuat keputusan yang etis dan berdisiplin diri. John Westerhoff menekankan pentingnya sosialisasi agama dalam pembentukan identitas dan karakter remaja. Menurut Westerhoff, pengajaran nilai-nilai Injil di sekolah Kristen berperan penting dalam membantu remaja menginternalisasi ajaran-ajaran Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Arthur Holmes berbicara tentang pentingnya mengintegrasikan iman dengan pendidikan. Nilai-nilai Injil menjadi dasar untuk membentuk karakter dan disiplin remaja, di mana pendidikan tidak hanya dilihat dari perspektif akademis tetapi juga dari perspektif iman Kristen..⁶

Banyak kasus kenakalan remaja seperti tawuran, membolos, dan merokok berhubungan dengan moral dan karakter bangsa. Perkembangan zaman, termasuk media sosial, membawa perubahan yang dapat menjadi tantangan bagi remaja dalam mengembangkan sikap dan karakter yang benar, seperti rasa hormat, kepedulian, dan toleransi. Pembentukan watak dan karakter harus dilakukan secara integratif di semua mata pelajaran, dan sekolah serta guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk menghasilkan siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan. Nilai-nilai Injil diterapkan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan remaja di sekolah Kristen, serta bagaimana guru dan staf sekolah berperan dalam proses ini menjadi bagian dari kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa, nilai-nilai Injil diterapkan untuk membentuk karakter Kristen yang holistik dan kokoh, serta membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meningkatkan kedisiplinan remaja melalui penerapan nilai-nilai Injil, seperti integritas, kerendahan hati, dan kasih sayang, serta membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dengan keberanian dan tanggung jawab. Membentuk landasan moral dan spiritual siswa melalui penerapan nilai-nilai Injil, sehingga mereka

⁴ Siti Supeni, Setyasih Harini, and Inggis Mialiawati, *Pendidikan Karakter Melalui Seni Tari Daerah* (Unisri Press, 2021).

⁵ Rendra Andi Christianto, "Pendidikan Perdamaian Peranan Orang Tua Dalam Penerapan Nilai-Nilai Perdamaian Dalam Keluarga Di GKMI Siloam" (Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2014).

⁶ Diany Rita Pangapulon Saragih, John David Simatupang, and Hotman Siagian, "Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 1–16.

dapat menjalani kehidupan yang konsisten dengan prinsip-prinsip agama Kristen menjadi kontribusi bagi ilmu pengetahuan dengan memberikan sumbangan yang lebih signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan siswa Kristen dalam mengembangkan karakter dan kedisiplinan yang lebih baik. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dan siswa tentang penerapan nilai-nilai Injil dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan remaja di sekolah Kristen.⁷

Penerapan nilai-nilai Injil di sekolah Kristen diharapkan dapat memberikan dampak positif, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Proses pembentukan karakter dan kedisiplinan remaja tidak dapat terwujud dalam waktu singkat dan memerlukan pendekatan yang holistik, yang melibatkan seluruh elemen di dalam sekolah, termasuk para pendidik, orang tua, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai Injil dapat berperan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan remaja di sekolah Kristen. penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan nilai-nilai Injil dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan bagaimana dampaknya terhadap karakter dan kedisiplinan siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran penting nilai-nilai Injil dalam pendidikan Kristen serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah Kristen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk menjelaskan penerapan nilai-nilai Injil dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan remaja di sekolah Kristen, penulis menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik ini, termasuk buku-buku teologi, jurnal pendidikan Kristen, dan artikel yang membahas penerapan nilai-nilai Injil dalam pendidikan. Dalam proses analisis, penulis melakukan studi literatur yang mendalam untuk menggali konsep-konsep teologis yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Injil dalam kehidupan remaja di sekolah Kristen. Selain itu, penulis juga menggunakan kajian makna teks Alkitab, khususnya mengenai ajaran-ajaran yang relevan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan, untuk memahami bagaimana nilai-nilai Injil dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, dengan fokus pada interpretasi bagian-bagian penting dari

⁷ Baskita Ginting and Theresia Hutauruk, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Dalam Gereja Pada Era Society 5.0," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2023): 41–56.

teks-teks Alkitab yang relevan dan bagaimana teks-teks tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Kristen untuk membentuk karakter dan kedisiplinan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Nilai-nilai Injil dalam Pendidikan Kristen

Nilai-nilai Injil memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan Kristen, karena mereka menjadi dasar moral dan spiritual yang menuntun proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui pengajaran tentang kasih, kejujuran, integritas, dan pengampunan, siswa diajarkan untuk hidup sesuai dengan standar yang lebih tinggi, yang berakar pada ajaran Kristus. Pendidikan Kristen yang berlandaskan pada nilai-nilai Injil membantu dalam membentuk karakter yang mencerminkan kehidupan Kristus. Siswa diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat seperti rendah hati, sabar, penuh kasih, dan pengampunan, yang semuanya merupakan ekspresi dari kehidupan Kristen sejati⁸. Nilai-nilai Injil membantu peserta didik memahami identitas mereka sebagai ciptaan Tuhan yang berharga. Dengan mengetahui bahwa mereka diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan hidup mereka dan panggilan mereka dalam dunia ini. Salah satu tujuan utama dari Pendidikan Kristen adalah membantu siswa mengintegrasikan iman mereka dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai Injil mengajarkan siswa untuk menerapkan ajaran Kristus tidak hanya dalam konteks gereja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Di mana hubungan antar siswa, guru, dan seluruh komunitas didasarkan pada cinta kasih, kerjasama, dan saling menghormati sesuai dengan ajaran Injil.⁹ Nilai-nilai Injil memberikan kekuatan dan kebijaksanaan bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip Injil, siswa dipersiapkan untuk menghadapi dunia yang kompleks dengan keyakinan, ketahanan, dan iman yang kokoh. Nilai-nilai Injil juga mendorong siswa untuk menghidupi panggilan mereka dalam melayani sesama dan berpartisipasi dalam misi Allah di dunia ini. Pendidikan Kristen yang berlandaskan Injil mengajarkan pentingnya berbagi kasih Kristus dengan orang lain melalui tindakan nyata.

Ajaran-ajaran yang ada dalam Injil mengajarkan tentang kasih, kejujuran, kesetiaan, kerendahan hati, pengampunan, dan nilai-nilai moral lainnya yang harus diterapkan dalam

⁸ Emiliana Sri Pudjiarti, "Menggembleng Generasi Berkarakter: Kepemimpinan Spiritual Dalam Pendidikan Katolik," *STIPAS TAHASAK DANUM PAMBELUM KEUSKUPAN PALANGKARAYA* 2, no. 1 (2024): 1–16.

⁹ Yusuf Siswantara, *Keluarga Nazaret: Teladan Karakter Dan Iman Dalam Keluarga Modern* (PT Kanisius, 2023).

kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kristen yang berlandaskan Injil akan menanamkan prinsip-prinsip ini pada diri siswa sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang mencerminkan karakter Kristus. Meningkatkan Kesadaran Spiritual Siswa Pendidikan Kristen yang mengintegrasikan nilai-nilai Injil membantu siswa untuk lebih mendalam dalam pemahaman mereka tentang hubungan dengan Tuhan. Siswa belajar untuk mengutamakan aspek spiritual dalam kehidupan mereka, sehingga pendidikan bukan hanya tentang mencapai tujuan duniawi, tetapi juga untuk hidup sesuai dengan panggilan Tuhan. Mengajarkan Kasih yang Tanpa Syarat Salah satu nilai utama dalam Injil adalah kasih, terutama kasih yang tanpa syarat. Dalam pendidikan Kristen, nilai kasih diajarkan kepada siswa agar mereka tidak hanya mengasihi Tuhan, tetapi juga sesama manusia. Hal ini mengajarkan mereka untuk hidup dengan kasih yang tulus, baik kepada teman, guru, maupun orang lain di sekitar mereka, tanpa memandang perbedaan. Injil mengajarkan pentingnya melayani orang lain, terutama yang lemah dan tertindas.¹⁰ Dalam pendidikan Kristen, nilai-nilai ini mendorong siswa untuk mengembangkan rasa empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Hal ini membekali mereka untuk menjadi individu yang peduli dengan keadaan sekitar dan berupaya untuk memperbaiki masyarakat. Mengampuni adalah inti dari hubungan yang sehat, baik dengan Tuhan maupun sesama manusia. Dalam pendidikan Kristen, siswa diajarkan untuk mengampuni satu sama lain dan berusaha untuk merekonsiliasi hubungan yang rusak, sesuai dengan ajaran Kristus. Matius 18:21-22 berbunyi bahwa, “Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada-Nya: ‘Tuhan, berapa kali aku harus mengampuni saudaraku, jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?’ Yesus berkata kepadanya: ‘Bukan tujuh kali, melainkan tujuh puluh kali tujuh kali.’ kita diajarkan untuk hidup dengan kerendahan hati, mengikuti teladan Kristus yang rendah hati dan melayani orang lain. Pendidikan Kristen berdasarkan nilai Injil membentuk siswa agar memiliki sikap rendah hati, bukan hanya dalam hubungan dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia.¹¹ Matius 11:29 berbunyi bahwa, “Ambillah kuk yang Kupasang dan belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati, dan jiwa-Ku akan mendapat ketenangan.” menumbuhkan harapan dan tujuan hidup yang sejati pendidikan Kristen yang berlandaskan Injil mengajarkan siswa untuk hidup dengan tujuan yang lebih

¹⁰ Astrid Maryam Yvonny Nainupu and I Putu Ayub Darmawan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 172–193.

¹¹ Muharoma Chomsatul Farida and Areyne Christy, “Pentingnya Landasan Keluarga Kristen Berdasarkan Perjanjian Baru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Kristen,” *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 285–300.

besar daripada sekadar pencapaian duniawi. Melalui Injil, mereka diajarkan untuk memiliki harapan yang teguh dalam Kristus, yang memberikan hidup yang kekal dan tujuan hidup yang lebih besar. Roma 15:13 berbunyi bahwa, “Semoga Allah sumber harapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan.”

Strategi Penerapan Nilai-nilai Injil di Sekolah Kristen

Penerapan nilai-nilai Injil di sekolah Kristen merupakan upaya strategis untuk membentuk karakter dan kedisiplinan siswa berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Kristen. Nilai-nilai Injil seperti kasih, kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa. Strategi penerapan nilai-nilai ini harus terstruktur dan sistematis agar dapat mencapai hasil yang optimal. Integrasi dalam Kurikulum Nilai-nilai Injil harus diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah. Setiap mata pelajaran dapat mencakup contoh-contoh dan prinsip-prinsip yang berasal dari ajaran Injil.¹² Misalnya, dalam pelajaran sejarah, guru dapat menunjukkan tokoh-tokoh yang menerapkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan mereka. Dalam pelajaran sains, prinsip tanggung jawab terhadap lingkungan dapat dihubungkan dengan nilai-nilai penciptaan dalam Alkitab. Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler seperti kelompok doa, kelompok pelayanan sosial, dan kegiatan kerohanian lainnya dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Injil. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menerapkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan empati serta kepedulian terhadap sesama. Teladan dari Guru dan Staf Sekolah Guru dan staf sekolah memainkan peran penting sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Injil. Sikap dan perilaku mereka yang konsisten dengan ajaran Injil akan memberikan pengaruh positif kepada siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Injil sangat penting.¹³ Program Pengembangan Karakter yang terstruktur dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Injil.

Program ini dapat mencakup pelatihan keterampilan sosial, penyelesaian konflik berdasarkan prinsip-prinsip Kristen, serta refleksi pribadi dan kelompok mengenai penerapan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ lingkungan sekolah yang Mendukung penerapan nilai-nilai Injil juga sangat penting. Hal ini mencakup adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang sesuai dengan ajaran Injil, serta dukungan dari

¹² Famahato Lase et al., *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas* (Nas Media Pustaka, 2022).

¹³ Bryan King Hutagalung and Tetti Manullang, “Kepemimpinan Pendidikan Kristen Di SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 43–50.

¹⁴ Junihot Simanjuntak, *Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen* (PBM ANDI, 2021).

seluruh komunitas sekolah termasuk orang tua siswa.¹⁵ Evaluasi dan Penilaian terhadap penerapan nilai-nilai Injil perlu dilakukan secara berkala. Ini dapat mencakup penilaian terhadap perilaku siswa, keterlibatan dalam kegiatan kerohanian, serta feedback dari siswa dan orang tua mengenai pengaruh nilai-nilai Injil dalam kehidupan siswa. Kolaborasi dengan Gereja dan Komunitas Kristen setempat dapat memperkuat penerapan nilai-nilai Injil di sekolah. Kegiatan bersama, seperti retret, seminar, dan pelayanan masyarakat, dapat memperkaya pengalaman siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Injil. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, sekolah Kristen dapat menjadi tempat yang efektif dalam membentuk remaja yang berkarakter Kristiani dan memiliki disiplin diri yang kuat, sebagai persiapan mereka menjadi pribadi yang berdampak positif di tengah masyarakat.

Tantangan dalam Penerapan Nilai-nilai Injil

Penerapan nilai-nilai Injil di sekolah Kristen, meskipun memiliki banyak manfaat, tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk budaya, sosial, institusional, dan individu. Pluralitas dan keanekaragaman budaya sekolah Kristen sering kali berada dalam masyarakat yang plural dan beragam secara budaya. Nilai-nilai Injil mungkin berbeda dengan nilai-nilai yang dianut oleh siswa dari latar belakang budaya atau agama yang berbeda.¹⁶ Ini bisa menimbulkan tantangan dalam penyampaian dan penerimaan nilai-nilai tersebut, serta dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati perbedaan. Pengaruh media dan teknologi modern memiliki pengaruh besar terhadap remaja. Konten media yang bertentangan dengan nilai-nilai Injil, seperti kekerasan, materialisme, dan perilaku tidak bermoral, dapat menjadi tantangan besar dalam menanamkan nilai-nilai positif. Remaja sering kali lebih terpengaruh oleh media sosial dan tren populer daripada ajaran yang mereka terima di sekolah. Kurangnya teladan guru dan staf sekolah memainkan peran penting sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Injil. Namun, jika mereka tidak konsisten dalam menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hal ini bisa menjadi penghalang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Ketidakselarasan antara ajaran dan tindakan dapat menurunkan kredibilitas nilai-nilai tersebut di mata siswa. Keterbatasan waktu dan sumber daya.

¹⁵ Glodia Angel et al., "Pengembangan Model Bimbingan Konseling Kristen Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 4, no. 3 (2024): 442–452.

¹⁶ Yonatan Alex Arifianto, Andreas Fernando, and Paulus Kunto Baskoro, "Kajian Teologis Pemberitaan Injil Berdasarkan Surat Paulus Dalam 2 Timotius 1: 8-10 Bagi Misi Masa Kini," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 3, no. 1 (2023): 1–11.

Remaja Kristen hidup dalam zaman yang penuh dengan pengaruh dunia sekular, termasuk melalui media sosial, hiburan, dan budaya populer yang sering kali bertentangan dengan ajaran Injil. Nilai-nilai seperti individualisme, hedonisme, dan relativisme moral sangat kuat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, sehingga nilai-nilai Injil yang mengajarkan kasih, ketaatan, kerendahan hati, dan penguasaan diri seringkali dianggap kuno atau tidak relevan.¹⁷ Salah satu bentuk penguatan nilai Injil yang paling efektif adalah melalui keteladanan hidup dari guru, staf, dan pemimpin sekolah. Namun, ketika nilai-nilai Injil hanya diajarkan secara teoritis tanpa disertai teladan nyata dalam tindakan, siswa cenderung meragukan makna dan pentingnya nilai-nilai tersebut. Keteladanan yang tidak konsisten dapat menjadi hambatan besar dalam proses pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Di beberapa sekolah Kristen, pendidikan nilai Injil masih terfokus pada pembelajaran kognitif (pengetahuan) dan belum menyentuh aspek afektif dan spiritual secara menyeluruh. Pendekatan yang hanya menekankan pada hafalan ayat atau teori tanpa pendampingan rohani yang intensif membuat nilai-nilai Injil sulit mengakar dalam hati dan tindakan siswa.¹⁸ Perbedaan cara didikan antara sekolah dan keluarga akan menghambat internalisasi nilai-nilai Kristiani yang sejati dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Remaja berada dalam fase pencarian jati diri, di mana mereka lebih kritis dan mempertanyakan banyak hal, termasuk ajaran iman. Dalam kondisi ini, jika penyampaian nilai Injil dilakukan secara kaku atau otoriter, maka akan terjadi penolakan atau resistensi. diperlukan pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka agar nilai Injil dapat diterima dan dijalankan dengan sukarela. Sistem kurikulum yang padat dan berorientasi pada pencapaian akademik sering kali mengurangi ruang untuk pengembangan karakter berbasis Injil secara menyeluruh. Jika tidak ada integrasi yang baik antara pendidikan akademik dan rohani, maka nilai-nilai Injil hanya menjadi pelengkap, bukan fondasi dari seluruh proses pendidikan. dengan memahami berbagai tantangan tersebut, sekolah Kristen perlu memiliki strategi dan komitmen yang kuat untuk terus menanamkan nilai-nilai Injil secara konsisten, kontekstual, dan menyeluruh.¹⁹ Hal ini dapat dilakukan melalui keteladanan hidup, pendampingan rohani yang aktif, kerja sama dengan orang tua, serta pengintegrasian nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek pendidikan. Tantangan yang ada bukan untuk dihindari, tetapi menjadi peluang untuk

¹⁷ Silvester Adinuhgra, "MENEMUKAN IKLIM IMAN YANG HIDUP DALAM KOMUNITAS: UPAYA MENGHADAPI DAMPAK BURUK GLOBALISASI BAGI KAUM MUDA," *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik* 1, no. 2 (2015): 7.

¹⁸ Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Penerbit NEM, 2021).

¹⁹ Wendy Sepmady Hutahaeen and M Th SE, *Kepemimpinan Pastoral* (Ahlimedia Book, 2021).

memperkuat misi pendidikan Kristen dalam membentuk karakter dan kedisiplinan remaja yang setia kepada Kristus.

Dampak Penerapan Nilai-nilai Injil terhadap Kedisiplinan Remaja

Penerapan nilai-nilai Injil di sekolah Kristen memiliki dampak besar pada kedisiplinan remaja. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kerendahan hati tidak hanya membentuk karakter moral siswa, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap disiplin. Penerapan nilai-nilai Injil membantu siswa mengembangkan kesadaran moral yang tinggi. Mereka menjadi lebih peka terhadap perbedaan antara benar dan salah, serta memahami pentingnya bertindak sesuai dengan prinsip etika Kristen. Kesadaran moral yang kuat ini mendorong siswa untuk bertindak disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. pengembangan tanggung nilai-nilai injil menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan memahami konsekuensi dari perilaku mereka.²⁰ Hal ini mendorong mereka untuk mematuhi aturan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga ketertiban dalam lingkungan sekolah. Kasih dan kerendahan hati sebagai bagian dari nilai-nilai Injil mengajarkan siswa untuk saling menghormati satu sama lain. Sikap saling menghormati ini menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif untuk belajar. Siswa yang menghormati guru dan teman sekelas mereka cenderung lebih disiplin dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²¹ Nilai-nilai Injil mendorong siswa untuk patuh terhadap aturan dan peraturan sebagai bentuk ketaatan kepada otoritas yang lebih tinggi. Siswa yang memahami pentingnya ketaatan ini akan lebih cenderung mematuhi aturan sekolah dan menunjukkan perilaku yang disiplin.

Mereka melihat kepatuhan terhadap aturan bukan sebagai beban, tetapi sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap nilai-nilai Kristen. Nilai-nilai Injil mengajarkan pentingnya pengendalian diri. Siswa diajarkan untuk mengendalikan emosi dan tindakan mereka, serta menghindari perilaku impulsif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Pengendalian diri yang baik merupakan aspek penting dari kedisiplinan, membantu siswa tetap fokus pada tujuan mereka dan menghindari godaan yang dapat mengganggu

²⁰ Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.

²¹ Imanuel Nuban, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 221–241.

proses belajar. Penerapan nilai-nilai Injil secara konsisten dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kebiasaan seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan berperilaku sopan menjadi bagian dari rutinitas mereka. Kebiasaan-kebiasaan ini merupakan fondasi dari kedisiplinan yang baik dan berkelanjutan. Penerapan nilai-nilai Injil tidak hanya mempengaruhi individu siswa tetapi juga berdampak positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang menerapkan nilai-nilai Injil cenderung memiliki budaya sekolah yang positif, di mana kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian menjadi norma. Lingkungan sekolah yang demikian mendukung proses belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan.²²

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Injil dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan remaja di sekolah Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Injil memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kedisiplinan remaja. Implementasi nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kerendahan hati terbukti efektif dalam mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Para pendidik di sekolah Kristen yang menerapkan nilai-nilai Injil secara konsisten menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan moral serta spiritual siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan kedisiplinan, dimana siswa lebih termotivasi untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Kesimpulannya, penerapan nilai-nilai Injil dalam pendidikan di sekolah Kristen tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik, tetapi juga pada pengembangan disiplin yang kokoh di kalangan remaja. Sekolah Kristen bukan hanya menjadi tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi wadah pembentukan kepribadian yang mencerminkan karakter Kristus. Pembiasaan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah melalui kurikulum, keteladanan guru, kegiatan rohani, dan pembinaan karaktermendorong para siswa untuk hidup dalam disiplin dan nilai-nilai Kristiani yang luhur. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Injil secara konsisten dan menyeluruh dapat membentuk remaja yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual, siap menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan berintegritas di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinuhgra, Silvester. "MENEMUKAN IKLIM IMAN YANG HIDUP DALAM KOMUNITAS: UPAYA MENGHADAPI DAMPAK BURUK GLOBALISASI BAGI KAUM MUDA." *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik* 1, no. 2 (2015): 7.
- Angel, Glodia, Tiara Rongre Lebang, Gina Miranda, and others. "Pengembangan Model

²² Meissindani Ardilla et al., "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 629-643.

- Bimbingan Konseling Kristen Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 4, no. 3 (2024): 442–452.
- Ardilla, Meissandani, Indri Indri, Inggrit Lydia Wahyuni, Elin Tangke Pare, and Priska Tappi. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 629–643.
- Arifianto, Yonatan Alex, Andreas Fernando, and Paulus Kunto Baskoro. "Kajian Teologis Pemberitaan Injil Berdasarkan Surat Paulus Dalam 2 Timotius 1: 8-10 Bagi Misi Masa Kini." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 3, no. 1 (2023): 1–11.
- Christianto, Rendra Andi. "Pendidikan Perdamaian Peranan Orang Tua Dalam Penerapan Nilai-Nilai Perdamaian Dalam Keluarga Di GKMI Siloam." Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2014.
- Farida, Muharoma Chomsatul, and Areyne Christy. "Pentingnya Landasan Keluarga Kristen Berdasarkan Perjanjian Baru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Kristen." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (2023): 285–300.
- Ginting, Baskita, and Theresia Hutaauruk. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Dalam Gereja Pada Era Society 5.0." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2023): 41–56.
- Hendrawan, Ari Yunus. *Strategi Keluarga Dalam Mengatasi Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Generasi Z Melalui Pemuridan Dengan Pendekatan Psikologi Dan Spiritualitas Yang Berpusat Pada Injil*. AMERTA MEDIA, 2024.
- Hutagalung, Bryan King, and Tetti Manullang. "Kepemimpinan Pendidikan Kristen Di SMK Swasta HKBP Sidikalang Kabupaten Dairi." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2024): 43–50.
- Hutahaeen, Wendy Sepmady, and M Th SE. *Kepemimpinan Pastoral*. Ahlimedia Book, 2021.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, S Neviyarni, M Pd Marjohan, and others. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*. Nas Media Pustaka, 2022.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny, and I Putu Ayub Darmawan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 2 (2021): 172–193.
- Nuban, Imanuel, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 221–241.
- Pudjiarti, Emiliana Sri. "Menggembleng Generasi Berkarakter: Kepemimpinan Spiritual Dalam Pendidikan Katolik." *STIPAS TAHASAK DANUM PAMBELUM KEUSKUPAN PALANGKARAYA* 2, no. 1 (2024): 1–16.
- Saragih, Diany Rita Pangapulon, John David Simatupang, and Hotman Siagian. "Pendidikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Membangun Budaya Yang Menghormati Keberagaman Bagi Masyarakat Plural." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 1–16.
- Simanjuntak, Junihot. *Ilmu Belajar Dan Didaktika Pendidikan Kristen*. PBMR ANDI, 2021.
- Siswantara, Yusuf. *Keluarga Nazaret: Teladan Karakter Dan Iman Dalam Keluarga Modern*.

PT Kanisius, 2023.

Supeni, Siti, Setyasih Harini, and Inggis Mialiawati. *Pendidikan Karakter Melalui Seni Tari Daerah*. Unisri Press, 2021.

Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).

Tafonao, Talizaro, Y Gulo, T M Situmeang, and A H V Ditakristi. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.

Wahyuni, Sri. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Penerbit NEM, 2021.

Wattimena, Shyllia Dea. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMP Kristen GPIB Balikpapan." FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA, 2020.